
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Ni Ketut Suwiti

SMA Negeri 1 Ubud, Gianyar, Indonesia; suwitiketut07@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas X P MIPA 4 di SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X P MIPA 4 SMAN 1 Ubud Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan siswa sebanyak 34 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah penerapan model *discovery learning*. Data penelitian adalah data hasil belajar memanfaatkan tes uraian dan tanggapan peserta didik menggunakan angket. Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang dalam tiap siklusnya dilaksanakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 63,68 dengan persentase ketuntasan 61,76%, hasil kategori minimal tinggi 67,65% dengan nilai pengamatan kegiatan pembelajaran 89,29 tergolong sangat baik. Lalu meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata menjadi 76,29, persentase ketuntasan 79,41%, hasil kategori minimal tinggi 88,24% dengan nilai pengamatan kegiatan pembelajaran 91,67 tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas X P MIPA 4 di SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

Kata kunci: Model pembelajaran *discovery learning*, hasil belajar

Abstract. This study aims to determine the application of the discovery learning learning model in improving the learning outcomes of Indonesian students in class X P MIPA 4 at SMA Negeri 1 Ubud in the odd semester of the 2020/2021 school year. The research subjects were students of class X P MIPA 4 SMAN 1 Ubud Odd Semester for the 2020/2021 Academic Year, with 34 students. The object of research is the learning outcomes of students after the application of the discovery learning model. Research data are learning outcomes data using a description test and student responses using a questionnaire. The data were then analyzed descriptively. This research was carried out in two cycles which in each cycle carried out four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results in the first cycle obtained an average value of 63.68 students with a percentage of completeness 61.76%, the results of the minimum high category of 67.65% with a value of 89.29 observations of learning activities classified as very good. Then it increased in the second cycle with an average value of 76.29, the percentage of completeness was 79.41%, the results of the minimum high category were 88.24% with an observation value of 91.67 learning activities classified as very good. This shows that the application of the discovery learning learning model can improve the learning outcomes of Indonesian students in class X P MIPA 4 at SMA Negeri 1 Ubud in the odd semester of the 2020/2021 school year.

Keywords: Discovery learning model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran sangat penting karena menjadi ujung tombak pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan ataupun cita-cita Bangsa Indonesia. Guru menjadi ujung tombak pendidikan karena guru langsung berhadapan dengan siswa dan memberikan pembelajaran (Adawiyah et al., 2017). Kualitas pendidikan berada di tangan guru. Guru dituntut untuk menjadi profesional untuk dapat melahirkan generasi bangsa yang bermutu dan bermartabat serta mampu menghadapi persaingan global. Kondisi pendidikan nasional saat ini memang masih belum ada pada ranking yang menggembirakan di antara negara-negara di dunia seperti Amerika Serikat, Jepang, dan Singapura.

Untuk menjawab tantangan pendidikan dan persaingan global di abad 21, diperlukan suatu adaptasi yang baik terhadap kemajuan zaman, salah satunya adalah mampu menguasai IPTEK (Pratiwi et al., 2019). Perubahan yang pesat dalam bidang IPTEK telah menciptakan alat dan sumber daya luar biasa yang sangat berguna bagi kehidupan manusia. Setiap orang dapat mengakses segala jenis informasi dari seluruh dunia dan membagikannya sebagai produk untuk menginformasikan atau mengomunikasikan sesuatu. Menurut Kurniawan & Rianto (2021). Salah satu pengintegrasian IPTEK dalam bidang pendidikan adalah penggunaan sistem manajemen pembelajaran yang mempromosikan kolaborasi guru dalam pelibatan, penilaian, dan pembelajaran peserta didik atau yang lebih dikenal dengan *e-learning* (LMS).

Lebih lanjut, sehubungan dengan perkembangan pandemi Covid-19 yang masih menjadikan masyarakat saat ini menghadapi berbagai kesulitan karena keputusan untuk memberlakukan pembatasan di berbagai aktivitas masyarakat, maka pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, keberadaan *e-learning* (LMS) sangat berperan dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun dengan penggunaan teknologi yang mendukung, tidak serta merta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa (Fathirma'ruf, 2021). Salah satunya adalah keengganhan siswa untuk mengembangkan kemampuan menyusun konsep pembelajaran materi yang baik, terutama dalam konsep bahasa Indonesia. Dalam setiap permasalahan dalam proses pembelajaran diperlukan adanya guru yang kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran (Mayudana & Sukendra, 2020). Dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru dapat mengelola pembelajaran yang sehingga dapat berjalan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi siswa di SMA Negeri 1 Ubud, hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X P MIPA 4 secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan, hal ini ditunjukkan dari nilai-nilai dan hasil jawaban siswa yang masih perlu mendapat perhatian. Selain itu berdasarkan hasil forum diskusi dengan siswa, siswa kelas X P MIPA 4 cenderung pasif dan hanya ada beberapa siswa saja yang aktif. Hasil observasi lainnya, penulis juga menemukan permasalahan di siswa sebagai berikut. (1) Siswa masih takut dan malu bertanya pada gurunya padahal banyak dari mereka yang kurang mengerti dengan materi tersebut. (2) Siswa masih kesulitan dalam

memanfaatkan media dan memilih prosedur yang tepat dalam memahami konsep bahasa Indonesia sehingga sebagian besar siswa hanya menghafal materi yang ada pada buku dan power point sehingga tidak membangun konsep mandiri yang benar. (3) Kebanyakan siswa hanya paham jika materinya diberikan atau dijelaskan oleh guru (dalam bentuk ringkasan atau video singkat), sedangkan jika mencari sendiri di internet dan membaca buku mereka cenderung malas dan kurang aktif.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud, maka peneliti memberikan tes awal kepada 34 orang siswa. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai tes hasil belajar yang dilakukan diperoleh rata-rata skor peserta didik adalah 59,41. Kemudian dari analisis terhadap hasil pekerjaan peserta didik, dapat disimpulkan secara umum peserta didik masih kebingungan dalam memahami soal yang diberikan. Dari total 34 orang peserta didik hanya 15 orang yang lulus KKM, hal ini berarti persentase kelulusan 44,12% sedangkan indikator keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa adalah minimal 75% peserta didik mencapai minimal KKM, berarti 44,12% ini masih jauh dari harapan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa seperti dengan memberikan media-media menarik yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Dengan demikian, terlihat bahwa upaya guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas masih belum mampu untuk mengatasi masalah yang ada. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran baru yang mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Model pembelajaran yang diyakini mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Menurut Adelia & Surya (2017) dalam belajar penemuan (*discovery*), kegiatan atau pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mental sendiri. Selanjutnya menurut Maharani (2017) *Discovery Learning* adalah suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya yang diberikan tidak lengkap terhadap siswa. Karena disini siswa dituntut untuk terlibat aktif dalam pembelajaran untuk menemukan sendiri suatu konsep ataupun prinsip yang belum dipahami atau belum dimengerti siswa. Dalam pembelajaran model *Discovery Learning*, terdapat sintaks yang dijalankan. Menurut Mulyati et al. (2018) sintaks *Discovery Learning* terdiri dari stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan generalisasi. Dengan mengikuti sintaks atau tahapan tersebut akan mengarahkan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dengan pembelajaran yang memanfaatkan model *Discovery Learning* dapat memengaruhi cara berpikir dan bertindak siswa melalui pembelajaran dengan pengalaman langsung. Pembelajaran seperti dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa yang selama ini terpendam dan belum dioptimalkan oleh guru (Widia, 2020). Keunggulan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* juga disampaikan oleh Rudyanto (2014) yang menyatakan bahwa Dalam pembelajaran discovery menuntut siswa untuk menemukan hal baru, proses untuk menemukan hal baru diperlukan kreatifitas, sehingga dengan model *Discovery Learning* dan sintaks yang ada di dalamnya dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa. Dengan keunggulan dalam penerapan model *Discovery Learning* ini, diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia dan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir analisis, kritis dengan menemukan sendiri penyelesaian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun menurut Sulastri (2018) kemampuan guru dalam nenerapkan *Discovery Learning* akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran termasuk keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas, menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan kemandirian belajar dalam proses pembelajaran secara daring. Untuk itu dilakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021**". Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X P MIPA 4 di SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mana penelitian dilakukan di dalam kelas yang bersifat kolaboratif dan dilaksanakan dalam bentuk siklus. Dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) aksi atau tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*) dan (4) refleksi (*reflecting*). Penelitian ini digolongkan ke dalam PTK model siklus, yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 34 orang yang terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas X P MIPA 4 dipilih sebagai subjek penelitian karena pada kelas ini ditemukan permasalahan seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* yang dilakukan secara daring.

Adapun data yang dikumpulkan untuk dianalisis sebagai komponen untuk diteliti adalah data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia dan tanggapan peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Alat pengumpulan data hasil belajar Bahasa Indonesia berupa tes uraian yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus dan tanggapan peserta didik berupa angket respon siswa yang dilaksanakan pada akhir masing-masing siklus. Skor setiap peserta didik diubah ke dalam skala 100. Selanjutnya, Data hasil observasi dan data hasil angket respon siswa dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu (1) Skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi minimal berkategori baik; (2) Rata-rata skor tes hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik ≥ 75 ; (3) Minimal 75% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar bahasa Indonesia ≥ 70 dan Minimal 80% berada pada kategori minimal tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, sebagai tahap awal pelaksanaan penelitian dilakukan kegiatan pra siklus. Berdasarkan kegiatan penelitian pada tahap pra siklus diperoleh data sesuai tabel 1. Berikut ini.

Tabel 1. Data kegiatan pra siklus

| No | Jenis Hasil Penelitian | Pra Siklus |
|----|---------------------------------------|------------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar | 58,41 |
| 2 | Ketuntasan belajar klasikal | 44,12 % |
| 3 | Hasil belajar kategori minimal tinggi | 41,18 % |

Data kegiatan pra siklus tersebut dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini pada siklus I. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sesuai dengan sintaks pembelajaran yang sudah direncanakan. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh ringkasan data hasil penelitian sesuai dengan tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Ringkasan hasil penelitian siklus I

| No | Jenis Hasil Penelitian | Siklus I |
|----|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar | 63,68 |
| 2 | Ketuntasan belajar klasikal | 61,76 % |
| 3 | Hasil belajar kategori minimal tinggi | 67,65 % |
| 4 | Pengamatan kegiatan pembelajaran | 89,29 (amat baik) |

Terkait dengan kondisi berdasarkan analisis data pada tabel 1 tentang hasil penelitian pra siklus dan tabel 2 tentang ringkasan hasil penelitian siklus I, pemberian tindakan pada siklus I ternyata dapat meningkatkan hasil belajar

Bahasa Indonesia peserta didik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata skor hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik yaitu dari 59,41 dengan ketuntasan klasikal 44,12% pada refleksi awal menjadi 63,68 dengan ketuntasan klasikal 61,76% pada siklus I. Banyaknya peserta didik yang hasil belajar Bahasa Indonesianya termasuk dalam kategori minimal tinggi pada siklus I ini adalah 23 orang dengan persentase 67,65% mengalami peningkatan dibandingkan dengan refleksi awal yaitu banyaknya peserta didik yang termasuk dalam kategori minimal tinggi adalah 14 orang dengan persentase 41,18%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 masih perlu untuk ditingkatkan pada siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan secara langsung oleh observer skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi adalah 75 dengan nilai 89,29 berpredikat amat baik. Melalui hasil pengamatan oleh observer dengan mencatat hal pokok yang ianggap penting dan memungkinkan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan sesuai dengan lembar observasi, serta hasil rekaman video praktik pembelajaran siklus I, secara umum pada siklus I ini terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain (1) Pada *fase 4 data processing*, saat kegiatan pengumpulan hasil diskusi peserta didik perlu tambahan waktu untuk mengubah file ke PDF dan mengcompres file menjadi lebih kecil; (2) Pada *fase 5 verification*, saat kegiatan *zoom meeting*, dari peralihan kegiatan pada forum diskusi ke zoom perlu waktu menunggu agar semua peserta didik masuk room karena ada beberapa peserta didik yang mengalami kendala jaringan; dan (3) Pada kegiatan Evaluasi, waktu penggeraan soal tes hasil belajar yang semula sore hari harus diundur ke malam hari karena terbentur dengan tugas mata pelajaran lain. Sehingga guru tidak bisa selesai mengoreksi pada hari itu juga.

Berdasarkan hasil angket respon siswa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah diterapkan pada siklus I dimana terdapat 19 siswa memberikan respon dengan predikat sangat baik, 10 siswa dengan predikat baik dan 5 siswa dengan predikat kurang. Sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dengan menyimak media pembelajaran berupa video yang berisikan manfaat mempelajari materi, KD, tujuan dan ruang lingkup materi peserta didik semakin senang belajar teks eksposisi, melalui kegiatan menyajikan hasil diskusi melalui presentasi membuat peserta didik menjadi lebih paham dan dengan mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* peserta didik merasa lebih memahami materi teks eksposisi.

Bertolak dari kendala-kendala yang ditemui, perlu adanya perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Adapun perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan antara lain (1) Pengaturan *assigment* pada tempat pengumpulan diberikan size lebih besar yang sebelumnya maksimal 1Mb menjadi maksimal 2Mb; (2) Mengingatkan

peserta didik melalui group wa agar pada pertemuan selanjutnya segera masuk room zoom sesuai waktu yang ditentukan agar tidak menunggu lama untuk memulai presentasi; dan (3) Mengkoordinasikan dengan guru mata pelajaran lain sebelum mensetting waktu kuis agar tidak lagi terbentur untuk waktu penggeraan evaluasi pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel 3. terkait dengan ringkasan hasil penelitian siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan hasil penelitian siklus II

| No | Jenis Hasil Penelitian | Siklus II |
|----|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar | 76,29 |
| 2 | Ketuntasan belajar klasikal | 79,41% |
| 3 | Hasil belajar kategori minimal tinggi | 88,24 % |
| 4 | Pengamatan kegiatan pembelajaran | 91,67 (amat baik) |

Setelah dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, peserta didik terlihat lebih berani berargumen dibandingkan sebelumnya. Beberapa diantara mereka juga merasa tertarik menyelesaikan masalah yang diberikan, mereka berusaha mencari tahu bagaimana solusi masalah yang diberikan. Selain itu, peserta didik tampak menunjukkan usaha untuk saling bertanya dan memberikan pendapat pada forum diskusi terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Widana (2021) yang menyatakan bahwa memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi mendorong siswa untuk berani berargumen, karena peserta didik memiliki rasa percaya diri.

Perbaikan pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada siklus II ternyata secara kuantitas dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Pada siklus II diperoleh rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yaitu dari 63,68 dengan ketuntasan klasikal 61,76 % pada siklus I menjadi 76,29 dengan ketuntasan klasikal 79,41% pada siklus II. Banyaknya peserta didik yang hasil belajar Bahasa Indonesia termasuk dalam kategori minimal tinggi pada siklus I ini adalah 23 orang dengan persentase 67,65% menjadi 30 orang dengan presentase 88,24% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di kelas X P MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021 pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Terkait dengan ringkasan hasil penelitian siklus I dan siklus II penelitian dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Ringkasan hasil penelitian siklus I dan siklus II

| No | Jenis Hasil Penelitian | Siklus I | Siklus II |
|----|---------------------------------------|----------|-----------|
| 1 | Rata-rata hasil belajar | 63,68 | 76,29 |
| 2 | Ketuntasan belajar klasikal | 61,76 % | 79,41% |
| 3 | Hasil belajar kategori minimal tinggi | 67,65 % | 88,24 % |

| | | | |
|---|----------------------------------|----------------------|----------------------|
| 4 | Pengamatan kegiatan pembelajaran | 89,29 (amat baik) | 91,67 (amat baik) |
|---|----------------------------------|----------------------|----------------------|

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sudah lebih baik dari siklus I. Kerjasama di masing-masing kelompok terlihat sudah lebih bagus dibandingkan pada siklus I. Argumen yang diberikan siswa dalam diskusi sudah lebih tegas daripada sebelumnya. Di samping kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, selama pelaksanaan siklus II ini masih ditemukan beberapa kekurangan-kekurangan yang menjadi kendala. Berdasarkan hasil observasi melalui pengamatan secara langsung oleh observer skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi adalah 77 dengan nilai 91,67 berpredikat amat baik hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu skor pengamatan pembelajaran hasil lembar observasi minimal berkategori baik. Melalui hasil pengamatan oleh observer dengan cara mencatat hal pokok yang dianggap penting dan memungkinkan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki tindakan sesuai dengan lembar observasi, serta hasil rekaman video praktik pembelajaran siklus II, secara umum pada siklus II ini terdapat beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaannya.

Adapun kendala-kendala tersebut antara lain (1) Pada fase 5 *verification*, saat kegiatan presentasi, beberapa peserta didik yang mengalami kendala jaringan sehingga suara peserta didik terputus-putus dan kurang jelas; dan (2) Pada kegiatan Penutupan, beberapa peserta didik ijin tidak bisa mengikuti kegiatan secara maksimal karena bermasalah dalam jaringan. Bertolak dari kendala-kendala yang dihadapi dan melihat sebaran skor hasil belajar bahasa Indonesia pada siklus II, sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sehingga meminimalisir hal tersebut dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yaitu mengingatkan peserta didik sebelumnya untuk mempersiapkan diri lebih matang dengan mencari tempat yang nyaman agar memperoleh jaringan yang bagus sehingga dapat mengikuti semua kegiatan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik mengatakan bahwa dengan menyimak media pembelajaran berupa video yang berisikan manfaat mempelajari materi, KD, tujuan dan ruang lingkup materi peserta didik semakin senang belajar teks eksposisi, peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi suatu permasalahan membuat peserta didik terbiasa mengemukakan ide-ide untuk penyelesaian permasalahan, melalui kegiatan menyajikan hasil diskusi, melalui presentasi membuat peserta didik menjadi lebih paham, melalui kegiatan membuat kesimpulan sehingga peserta didik dapat memastikan pemahamannya benar, dan dengan mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* peserta didik merasa pengetahuan yang diperoleh dapat melekat lebih lama dalam ingatan sehingga peserta didik lebih memahami mengenai teks eksposisi. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X P MIPA 4 di SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil

tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari kriteria keberhasilan yang telah dipenuhi dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai sintaks *Discovery Learning*.

Sintaks *Discovery Learning* yang dijalankan antara lain: (1) **Fase I: Stimulation**, Pada fase ini Peserta didik menyimak video pembelajaran pada *nesaelearning.com* dan mencermati masalah yang diberikan; (2) **Fase II: Problem statemen**, Pada fase ini peserta didik mengamati dan mengidentifikasi pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diberikan. Pada fase ini pula peserta didik diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sementara atas pertanyaan yang dibuat; (3) **Fase III: Data collection**, Pada fase ini peserta didik mengumpulkan informasi/data berdasarkan masalah pada *nesaelearning.com* serta saling bertukar informasi antar teman kelompoknya; (4) **Fase IV: Data processing**, Pada fase ini peserta didik diarahkan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk melengkapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada *nesaelearning.com*. Peserta didik berdiskusi pada forum di *nesaelearning.com* dan aktif bertanya serta menanggapi pertanyaan temannya. Guru dapat dengan mudah memantau dan membimbing jalannya diskusi dengan memberikan penilaian secara langsung bagi siswa yang aktif menanggapi pertanyaan temannya; (5) **Fase V: Verification**, pada fase ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap hasil pengolahan data, untuk membuktikan benar atau tidaknya jawaban yang telah dibuat, dihubungkan dengan hasil pengolahan data dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan saling memberikan tanggapan atas presentasi temannya; dan (6) **Fase VI: Generalization**, Pada fase ini perwakilan kelompok aktif menyampaikan hasil kesimpulan yang mereka buat dari kegiatan diskusi di forum selanjutnya guru memberikan klarifikasi untuk penguatan terhadap kesimpulan yang disampaikan masing-masing kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Ubud Semester Ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik antara lain (1) Stimulation; (2) Problem statemen; (3) Data collection; (4) Data processing; (5) Verification; dan (6) Generalization. Dengan tahapan yang dilaksanakan dengan baik tersebut dapat dilihat peningkatan yang terjadi sehingga kriteria keberhasilan penelitian dapat terpenuhi, baik pada peningkatan rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia, ketuntasan klasikal, kategori minimal hasil belajar serta hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disampaikan rekomendasi antara lain (1) Bagi guru yang mengalami masalah rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik, dapat menerapkan model *Discovery Learning* sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut; (2) Bagi

peneliti selanjutnya agar lebih mempersiapkan peserta didik dan memperhatikan pengaturan waktu agar apa yang direncanakan berjalan sesuai waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Wibowo, Y.S., & Kartika, Y. (2017). Pendidikan yang berdaya saing. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 325-332. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/327-334/1752>.
- Adelia, W. S., & Surya, E. 2017. Resolution to increase capacity by using math students learning guided discovery learning (gdl). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 34(1), 144-154, <https://www.researchgate.net/publication/318561469>.
- Fathirma'ruf, F., Imansyah, N., & Asmedy, A. (2021). Akselerasi covid-19 pada proses pembelajaran di era pendidikan 4.0. *JPP (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 279-284. <https://doi.org/10.29210/020211153>.
- Kurniawan, R. M., & Rianto, S. (2021). Integrasi Penguanan pendidikan karakter kedisiplinan di sekolah dasar dalam pembelajaran berbasis e-learning. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 872-882. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1217>
- Maharani, B. Y. (2017). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbantuan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar ipa. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 549-561. <http://ejurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/106>.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis kebijakan penyederhanaan RPP: Surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 14 tahun 2019. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 61-68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760682>.
- Mulyati, D., Bakri, F., & Ambarwulan, D. (2018). Aplikasi android modul digital fisika berbasis discovery learning. *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika*, 3(1), 74-79. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v3i1.10944>.
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)*, 9(1), 34-42. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i1.31612>.
- Rudyanto, H. E. (2014). Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Premiere Educandum*, 4(1), 41-48. <http://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>.
- Sulastri. (2018). Metode pembelajaran discovery untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menyimpulkan isi puisi siswa kelas VII G MTsN 9 Ngawi tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal PINUS: Pijar Nusantara*, 4(1), 7-10. <https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12184>
- Widia, I. W. (2020). Penerapan model discovery learning berbantuan media phet untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 262-273. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004185>.

Widana, I. W. & Diartini, P. A. (2021). Model pembelajaran problem based learning berbasis etnomatematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, X(1), 88-98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4657740>